

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN ISLAM DALAM PROSES INOVASI PRODUK
PADA SENTRA BATIK JETIS SIDOARJO¹⁾**

Hanif Ferryanto

Mahasiswa Program Studi S1 Ekonomi Islam-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : hanif.feryanto@gmail.com

Irham Zaki

Departemen Ekonomi Syariah-Fakultas Ekonomi dan Bisnis-Universitas Airlangga
Email : irhamzaki0712@gmail.com

ABSTRACT:

This study aims to determine how the implementation of the principles of the Islamic leadership in product innovation process in the Sentra Batik Jetis Sidoarjo.

This study used a qualitative approach with descriptive case study method. Data was collected through interviews with business leaders in Sentra Batik Jetis Sidoarjo. Triangulation technique was also carried out in this study to test the credibility of the data. Triangulation technique used in this research is triangulation sources by conducting interviews to workers of batik business leaders, and also triangulation techniques to make observations, and documentary evidence in the field.

The results obtained from this study indicate that the principle of Islamic leadership has been well implemented by the batik industry leader in Sentra Batik Jetis Sidoarjo. The process of product innovation in the Sentra Batik Jetis Sidoarjo can be done well because it is supported by leaders who have applied the principles of the Islamic leadership is the principle of tawhid, the principle consultation, the principle of freedom of thought and principle of fair.

Keywords: Product Innovation, Leadership Principles of Islam

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Batik merupakan salah satu bentuk karya peninggalan zaman kerajaan di Indonesia dan hingga saat ini batik menjadi warisan sejarah dari nenek moyang yang masih tetap dipertahankan keberadaannya.

Saat ini, batik telah dikenal oleh masyarakat luas dan menjadi salah satu industri perdagangan yang cukup besar dibidang garmen, terutama sejak ditetapkannya batik sebagai Warisan Kemanusiaan untuk Budaya Lisan dan Non bendawi (*Masterpieces of the Oral and Intangible Heritage of Humanity*) pada 2 Oktober 2009 oleh UNESCO.

Pemerintah juga menetapkan tanggal 2 Oktober sebagai Hari Batik Nasional melalui Keputusan Presiden No 33 Tahun 2009. Penerbitan Kepres Nomor 33 Tahun 2009 dianggap sebagai usaha pemerintah meningkatkan citra positif dan martabat bangsa Indonesia di forum internasional melalui karya seni berupa batik.

Batik sendiri sebagian besar diproduksi oleh industri kecil menengah, menurut catatan Kementerian Perindustrian pada tahun 2010, usaha batik didominasi usaha mikro dan kecil yakni sebanyak 55.573 atau sekitar 99,39 persen dari total usaha batik. Dari data tersebut dapat menunjukkan

¹⁾Jurnal ini merupakan bagian dari skripsi dari Hanif Ferryanto, NIM : 041014108, yang diuji pada 6 Februari 2015.

dengan makin sering masyarakat membeli dan memakai batik sama artinya dengan mendorong dan menghidupkan usaha kecil menengah.

Fakta lain menunjukkan bahwa, selama kurun empat tahun terakhir Indonesia berhasil meningkatkan ekspor batik dari USD32 juta pada 2008 menjadi USD278 juta pada 2012. Adapun, pada kuartal I/2013 ekspor batik Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 18,49 persen dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (www.ditjenpdn.kemendag.go.id).

Angka tersebut menjadi bukti kongkrit bahwa pasar batik tidak hanya mencakup pasar nasional saja tetapi juga pasar internasional. Tingginya pasar batik tidak lepas dari kemampuan para pengrajin batik untuk terus berinovasi menyesuaikan tren berbusana saat ini.

Terdapat tiga jenis batik yang dibedakan berdasarkan teknik pembuatannya, yaitu: batik tulis, batik cap, dan batik cetak (*print*). Batik tulis memiliki tingkat kerumitan paling tinggi dibandingkan dengan dua jenis batik lainnya (batik cap dan cetak). Pengrajin batik tulis dituntut untuk berinovasi secara terus-menerus dikarenakan sifat produk batik tulis yang unik yaitu penggunaan motif yang berbeda untuk setiap lembar kain batik yang diproduksi.

Peneliti melakukan penelitian mengenai implementasi kepemimpinan Islam dalam inovasi produk, karena prinsip-prinsip kepemimpinan yang diajarkan oleh Islam sesuai dengan konsep

dalam proses inovasi produk. Prinsip-prinsip kepemimpinan Islam sesuai dalam konsep proses inovasi produk yakni prinsip tauhid, prinsip musyawarah (*syura*), prinsip kebebasan berfikir (*al-hurriyah*), prinsip keadilan (*al-'adl*). Wess & Farr dalam iwan kurniawan (2012) menyebutkan kreatifitas berfokus pada penciptaan ide sedangkan inovasi adalah proses mewujudkan ide. Karena inovasi sendiri adalah proses mewujudkan ide, maka diperlukan dukungan dari faktor organisasional dan leadership (kepemimpinan).

Prinsip kepemimpinan Islam sangat sesuai dalam proses penciptaan inovasi produk karena prinsip kepemimpinan Islam memberikan ruang dalam mewujudkan ide-ide kreatif kepada pekerja atau karyawannya. Pemimpin membebaskan pekerjanya untuk mengeluarkan pendapat, kemudian membicarakan dengan musyawarah dan memperlakukan pekerjanya secara adil tanpa membedakan.

Peneliti memilih melakukan penelitian pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo, karena mayoritas pengusaha batik di Sentra ini beragama Islam dan peneliti menemukan adanya pengusaha sekaligus pengrajin batik di Sentra Batik ini yang mempraktekkan prinsip kepemimpinan Islam, selain itu peneliti juga telah mengamati bahwa hanya di Sentra Batik jetis Sidoarjo yang khusus memproduksi batik tulis, berbeda dengan sentra batik lainnya seperti di Madura yang juga memproduksi batik cap dan batik tulis.

Menyadari pentingnya peran kepemimpinan dalam setiap proses inovasi produk pada sebuah industri yang menuntut kreatifitas yakni industri batik tulis, maka penulis tertarik untuk mengangkat topik tentang kepemimpinan Islam, bagaimana pemimpin pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo mengimplementasikan prinsip kepemimpinan Islam dalam proses inovasi produk usahanya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pemimpin pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo mengimplementasikan prinsip kepemimpinan Islam dalam proses inovasi produk usahanya.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui implementasi prinsip kepemimpinan Islam dalam proses inovasi produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo.

II. Landasan Teori

A. Inovasi

Suharyadi (2008:92) mendefinisikan inovasi sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka pemecahan masalah dan menemukan peluang (*doing new thing*). Selain itu, Leonard barton dalam kurniawan (2006:50) mengungkapkan bahwa inovasi mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu pemecahan masalah, integrasi dan memadukan sarana dan proses teknologi baru, melakukan eksperimen dan membangun prototipe, menyerap

teknologi dari luar perusahaan, dan pengembangan produk baru.

Berdasarkan pengertian inovasi yang telah disampaikan oleh beberapa ahli dihalaman sebelumnya, maka penulis berkesimpulan bahwa inovasi adalah kemampuan untuk menerapkan gagasan kreatif untuk menghasilkan produk atau metode kerja yang berguna dimana didalamnya terdapat beberapa kegiatan utama pemecahan masalah, integrasi dan memadukan sarana dan proses teknologi baru, melakukan eksperimen dan membangun prototipe, menyerap teknologi dari luar perusahaan, dan pengembangan produk baru. Oleh karena itu, peran inovasi dalam suatu usaha bisnis sangat penting. Sebagaimana disampaikan oleh Keeh dkk. dalam Hadiyanti (2010:138) sebagai berikut:

1. Teknologi berubah sangat cepat seiring adanya produk baru, proses dan layanan baru dari pesaing, dan ini mendorong usaha *entrepreneurial* untuk bersaing dan sukses. Yang harus dilakukan adalah menyesuaikan diri dengan inovasi teknologi baru.
2. Efek perubahan lingkungan terhadap siklus hidup produk semakin pendek, yang artinya bahwa produk atau layanan lama harus digantikan dengan yang baru dalam waktu cepat, dan ini bisa terjadi karena ada pemikiran kreatif yang menimbulkan inovasi.

3. Konsumen saat ini lebih pintar dan menuntut pemenuhan kebutuhan. Harapan dalam pemenuhan kebutuhan mengharap lebih dalam hal kualitas, pembaruan, dan harga. Oleh karena itu skill inovatif dibutuhkan untuk memuaskan kebutuhan konsumen sekaligus mempertahankan konsumen sebagai pelanggan.
4. Dengan pasar dan teknologi yang berubah sangat cepat, ide yang bagus dapat semakin mudah ditiru, dan ini membutuhkan metode penggunaan produk, proses yang baru dan lebih baik, dan layanan yang lebih cepat secara kontinyu.
5. Inovasi bisa menghasilkan pertumbuhan lebih cepat, meningkatkan segmen pasar, dan menciptakan posisi korporat (perusahaan) yang lebih baik.

B. Jenis-jenis Inovasi

Aderson dan Cleveland, dalam Zahra dan Das (1993) menunjukkan bahwa tingkat inovasi produk dan proses adalah penting untuk strategi bisnis perusahaan. Pale dalam Krubasik (1998) menyatakan bahwa inovasi produk menghasilkan suatu kreasi dan pengenalan produk yang betul-betul baru, atau modifikasi dari produk lainnya yang telah ada, sedangkan inovasi proses menekankan pada metode-metode baru dalam pengoperasian dengan cara membuat teknologi baru atau mengembangkan teknologi yang telah ada.

C. Inovasi Produk

Definisi mengenai pengertian inovasi produk menurut Crawford dan De Benedetto (2010:12) inovasi produk adalah inovasi yang digunakan dalam keseluruhan operasi perusahaan dimana sebuah produk baru diciptakan dan dipasarkan, termasuk inovasi disegala proses fungsional/kegunaannya.

D. Pengertian Kepemimpinan

Menurut James M. Black dalam Rivai (2009:106) mengatakan bahwa "*Leadership is capability of persuading others to work together under their direction as a team to accomplish certain designated objective*" , Kepemimpinan adalah kemampuan meyakinkan orang lain supaya bekerja sama dibawah pimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai atau melakukan suatu tujuan tertentu.

Kepemimpinan mengandung beberapa unsur pokok antara lain :

1. Kepemimpinan melibatkan orang lain dan adanya situasi kelompok atau organisasi tempat pemimpin dan anggota yang berinteraksi;
2. di dalam kepemimpinan terjadi pembagian kekuasaan dan proses mempengaruhi bawahan oleh pemimpin; dan
3. adanya tujuan bersama yang harus dicapai

E. Sifat-sifat Pemimpin

Menurut Edwin Ghiselli dalam Handoko (2001) pemimpin perlu memiliki sifat-sifat tertentu agar tercapai kepemimpinan yang efektif. Sifat-sifat tersebut adalah:

1. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas (*supervisor ability*) atau pelaksanaan fungsi-fungsi dasar manajemen, terutama pengarahan dan pengawasan pekerjaan orang lain.
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan, termasuk pencairan tanggung jawab dan keinginan sukses.
3. Kecerdasan, mencakup kebijakan, pemikiran kreatif, dan daya pikir.
4. Ketegasan, atau kemampuan untuk membuat keputusan-keputusan dan memecahkan masalah-masalah dengan cakap dan tepat.
5. Kepercayaan diri, atau pandangan terhadap dirinya sebagai kemampuan untuk menghadapi masalah.
6. Inisiatif, atau kemampuan untuk bertindak tidak tergantung, mengembangkan serangkaian kegiatan dan menemukan cara-cara baru atau inovasi.

F. Kepemimpinan dalam Islam

Kepemimpinan yang ideal menurut agama Islam adalah kepemimpinan seperti apa yang telah dicontohkan Rasulullah SAW karena dalam dirinya terdapat suri teladan yang baik dimana Rasulullah menjadi pemimpin yang dicintai, dipercaya, pembimbing, berkepribadian, dan abdi (Rivai, 2009:524).

G. Peran Kepemimpinan dalam Islam

Beekun dan Jamal (1999:15) menjelaskan bahwa peran kepemimpinan seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dibagi menjadi dua bagian, yaitu

servant (pelayan) dan *guardian* (penjaga).

1. *Servant* (pelayan): Seorang pemimpin adalah pelayan bagi para pengikutnya. Mereka harus memberikan pelayanan kepada anak buahnya untuk mencari kebahagiaan dan membimbing mereka menuju kebaikan.
2. *Guardian* (penjaga): Nabi Muhammad SAW menekankan peran utama seorang pemimpin muslim yang kedua adalah untuk melindungi masyarakat melawan tirani dan penindasan, untuk meningkatkan kesadaran dan ketaqwaan kepada Allah SWT, dan untuk menjunjung tinggi keadilan.

H. Tipe Kepemimpinan Rasulullah SAW

Telah dijelaskan sebelumnya mengenai beberapa tipe kepemimpinan secara umum. Terdapat delapan tipe kepemimpinan, yaitu tipe kepemimpinan karismatik, paternalistis, militeris, otokratis, *laissez faire*, populis, administratif atau eksekutif, dan demokratis, tetapi hanya enam dari delapan tipe kepemimpinan ini yang juga menjadi tipe kepemimpinan Rasulullah SAW. Tipe-tipe kepemimpinan Rasulullah SAW menurut Amrozi (2012:69) adalah sebagai berikut:

1. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Rasulullah SAW merupakan seorang pemimpin yang memiliki kredibilitas dan keluruhan sifat. Hal tersebut juga membuktikan Rasulullah SAW memiliki energi, daya tarik, dan pembawaan yang luar biasa sehingga beliau memiliki pengikut yang sangat besar jumlahnya.

2. Tipe Kepemimpinan Paternalistik

Kepemimpinan paternalistik ditandai oleh suatu pengaruh yang bersifat kebapakan dalam hubungan antara pemimpin dan kelompok atau anggotanya.

Rasulullah SAW juga memiliki tipe kepemimpinan paternalistik. Dapat terlihat sisi kebapakan yang dimiliki oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya untuk melindungi dan menyelamatkan para sahabatnya tersebut.

3. Tipe Kepemimpinan Militeris

Maksud dari tipe kepemimpinan militeris Rasulullah SAW adalah beliau dapat menjadi pribadi yang keras dan tegas ketika situasi dan kondisinya memaksa beliau untuk bertindak demikian.

4. Tipe Kepemimpinan Populis

Tipe kepemimpinan populis yang dimaksud disini adalah kepemimpinan Rasulullah yang dekat dengan rakyat kecil, maksudnya adalah menolong dan membela rakyat atau para sahabatnya yang tidak mampu, serta mengayomi mereka dengan sikap kasih sayang.

5. Tipe Kepemimpinan Administratif dan Eksekutif

Tipe kepemimpinan administratif adalah tipe kepemimpinan yang mampu menyelenggarakan tugas-tugas administratif dengan efektif, sehingga dapat dibangun sistem administrasi dan birokrasi yang efisien untuk pemerintah. Rasulullah SAW memiliki tipe kepemimpinan ini. Hal ini terbukti ketika beliau mampu menaklukkan kota

Makkah. Pada saat itu, Rasulullah SAW melakukan pembaruan dalam tatanan pemerintahan kota Makkah.

6. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kekuatan dari tipe kepemimpinan demokratis terletak pada partisipasi aktif dari setiap kelompok atau anggota. Kepemimpinan demokratis Rasulullah SAW dapat terlihat dari sikap beliau untuk selalu bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah. Beliau juga terbuka dalam menerima saran maupun kritik dari orang lain.

I. Prinsip-Prinsip Kepemimpinan Menurut Islam

Sebagai agama yang sesuai dengan fitrah manusia. Islam memberikan prinsip-prinsip dasar dan tata nilai dalam mengelola organisasi atau pemerintahan sesuai dengan ajaranyang terdapat dalam Al-Quran dan Hadits. Amrozi (2012:141) mengatakan kepemimpinan menurut islam, yaitu tauhid, musyawarah (*syura*), adil (*al-'adalah*), dan kebebasan berfikir (*al-hurriyah*).

1. Prinsip Tauhid

Tauhid merupakan dasar utama pemimpin islam dalam menjalankan kepemimpinan islam. Karim (2007:42) menerjemahkan nilai tauhid adalah pemilik primer langit, bumi dan seisinya adalah Allah SWT, sedangkan manusia diberi amanah untuk mengelolanya. Jadi manusia dianggap sebagai pemilik sekunder. Noor (2011:94) menyatakan paradigma tauhid berupa keesaan Allah dan kepasrahan total kepada-Nya, mencegah manusia dari berbuat *fasad*

(kerusakan) di muka bumi karena orientasinya adalah *takwa* (rasa takut kepada Allah).

Tauhid merupakan hal yang sangat penting dijadikan landasan bagi seorang pemimpin sebagai sebuah prinsip yang kokoh dalam melaksanakan kepemimpinannya (Amrozi, 2012: 144). Rivai (2013:66) menyatakan kepemimpinan dalam pandangan Al-Quran bukan sekedar kontrk sosial antara sang pemimpin dengan masyarakat datu bawahannya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah SWT.

2. Prinsip Musyawarah (*syura*)

Mengutamakan musyawarah sebagai prinsip yang harus diutamakan dalam kepemimpinan Islam. Al-Quran dengan jelas menyatakan bahwa seseorang yang menyebut dirinya sebagai pemimpin wajib melakukan musyawarah dengan orang yang berpengetahuan atau orang yang berpandangan baik. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Asy-Syuura ayat 38.

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَمْرُهُمْ شُورَىٰ

بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنفِقُونَ ﴿٣٨﴾

Wa'l-lazīna's-tajābu lirabbihim wa aqāmu's-ṣalāta wa amruhum syurā baynahum wa mimma razaqnāhum yu'nfiqūna.

Artinya:

“dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarat antara mereka; dan mereka menafkahkan sebagian dari rezki yang Kami berikan kepada mereka”.

3. Prinsip Kebebasan Berpikir (*al-hurriyah*)

Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat atau keberatan mereka dengan bebas, serta harus dapat memberikan jawaban atas setiap masalah yang mereka ajukan. Agar sukses dalam memimpin, seorang pemimpin hendaknya dapat menciptakan suasana kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan yang sehat dan bebas, saling kritik dan saling menasehati satu sama lain, sehingga para pengikutnya merasa senang mendiskusikan masalah atau persoalan yang menjadi kepentingan bersama (Rivai, 2009:167). Pemimpin yang selalu berlapang dada akan menerima semua kritikan dari bawahan sehingga lebih mudah memperbaiki kualitas kepemimpinannya di masa yang akan datang (Rivai, 2013:90).

4. Prinsip Adil (*al-'adalah*)

Pemimpin sepatutnya mampu memperlakukan semua orang secara adil, tidak berat sebelah dan tidak memihak. Dalam konteks organisasai, keadilan seorang pemimpin menjadi faktor yang menentukan kinerja dan motivasi seorang bawahan (Rivai, 2013:88).

Keadilan sendiri pada dasarnya memiliki dua makna yang sering dikemukakan oleh para ulama. Pertama adil dalam arti sama, artinya tidak

membeda-bedakan satu sama lain. Persamaan yang dimaksud adalah persamaan hak. Hal ini dilakukan untuk memutuskan suatu perkara atau hukum (Amrozi, 2012:151).

Kedua, adil dalam arti seimbang, keadilan identik dengan kesesuaian. Sementara itu, kesesuaian dan keseimbangan tidak mengharuskan adanya persamaan kadar yang besar dan kecilnya ditentukan oleh fungsi yang diharapkan darinya (Amrozi, 2012:152).

J. Implementasi Kepemimpinan Islam dalam Inovasi Produk

Amabile dkk dalam DiLiello (2006:2) menyatakan Inovasi pada dasarnya berangkat dari sebuah proses kreativitas yang muncul dari masing-masing individu. Sedangkan Inovasi sendiri adalah bagian yang sangat penting dalam keberhasilan dan keberlangsungan hidup sebuah organisasi/perusahaan. Oleh karena itu, untuk memastikan keberhasilan dan keberlangsungan hidup sebuah organisasi/perusahaan, maka organisasi/perusahaan harus tetap fokus untuk mendukung kreativitas individu di tempat kerja.

Keberhasilan dan keberlangsungan suatu organisasi/perusahaan juga tidak lepas dari peran seorang pemimpinnya. DiLiello (2006:3) menyatakan bahwa keberhasilan mengubah budaya tergantung pada kemampuan kepemimpinan dan keterampilan-keterampilan yang harus dikembangkan disemua tingkatan

organisasi untuk mempertahankan keunggulan kompetitif.

Salain dan Wardana (2011:1271-1272) juga mengungkapkan bahwa kepemimpinan dengan motivasi inspirasional yaitu motivasi yang memberikan kebebasan kepada karyawan untuk mengemukakan ide dan gagasan untuk kemajuan perusahaan serta pemimpin meyakinkan para karyawan dalam memimpin perusahaan untuk pencapaian target perusahaan.

Sebuah inovasi dapat terjadi apabila ide-ide kreatif dari para pekerja diapresiasi dan diimplementasikan dengan baik oleh perusahaan, dalam hal ini pemimpin mempunyai peran penting untuk menampung ide-ide kreatif para pekerja. *Leadership* adalah bagaimana seseorang mempunyai kebiasaan proaktif dan kreatif (Antonio,2009:71).

Menurut Rivai (2008:167) pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Mereka diberikan kebebasan untuk mengeluarkan pendapat atau keberatan mereka dengan bebas, serta harus dapat memberikan jawaban atas setiap masalah yang mereka ajukan. Agar sukses dalam memimpin, seorang pemimpin hendaknya dapat menciptakan suasana kebebasan berpikir dan pertukaran gagasan yang sehat dan bebas, saling kritik dan saling menasehati satu sama lain, sehingga para

pengikutnya merasa senang mendiskusikan masalah atau persoalan yang menjadi kepentingan bersama.

Kepemimpinan Islam merupakan bentuk dari kepemimpinan yang mengaplikasikan kebebasan berfikir dalam prinsip dasar kepemimpinannya. Pemimpin Islam memegang teguh prinsip-prinsip kepemimpinan dengan selalu memberikan ruang secara lebar untuk menampung ide-ide kreatif para pekerjanya secara adil tanpa melihat siapapun yang menyampaikannya, lalu membahas semua ide yang masuk dalam sebuah wadah khusus yakni musyawarah untuk menentukan ide-ide mana saja yang layak untuk digunakan dan akhirnya diteruskan menjadi sebuah penciptaan inovasi produk baru yang memiliki daya guna dan nilai jual baru suatu produk tersebut. Jika inovasi produk bisa terus berjalan dengan baik maka keberlangsungan usahanya tentu akan terus berjalan lancar dan usahanya akan tetap dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis ditengah persaingan usaha yang semakin ketat.

Dengan demikian, kepemimpinan Islam bukanlah kepemimpinan tirani dan tanpa koordinasi. Pemimpin Islam, selalu didasari dengan prinsip-prinsip Islam bermusyawarah secara objektif dan penuh rasa hormat, membuat keputusan seadil-adilnya, bertanggung jawab bukan hanya kepada para pengikutnya, tetapi juga yang lebih penting adalah kepada Allah SWT (Rivai, 2009:168).

K. Proposisi

Penelitian ini didasarkan pada proposisi sebagai berikut:

Apabila pemimpin usaha batik tulis pada sentra batik jetis Sidoarjo melaksanakan kepemimpinannya dengan baik sesuai dengan prinsip kepemimpinan Islam, maka proses inovasi produk juga terlaksana dengan baik.

III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Yin (2011:2) pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan atau proyek studi yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif mampu mengkomunikasikan realitas dengan penjabaran sudut pandang informan sehingga terefleksi secara nyata melalui gambaran yang aktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat hingga peristiwa yang diselidiki.

Peneliti memilih untuk menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode tersebut merupakan metode yang paling tepat digunakan untuk memperoleh data yang mendalam mengenai rumusan masalah yang diteliti, yakni tentang "Bagaimana Implementasi Prinsip Kepemimpinan Islam dalam Proses Inovasi Produk pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus deskriptif yang bertujuan untuk menjelaskan dan

menggambarkan implementasi kepemimpinan Islam pemimpin usaha kerajinan batik tulis.

Menurut Yin (2011:13) studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok bila pokok pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa", bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata. Strategi studi kasus memungkinkan hasil penelitian sulit untuk dimanipulasi karena dalam studi kasus peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan terjadi.

Sukmadinata (2007:77) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan metode untuk menghimpun dan menganalisis data berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dijadikan kasus biasanya karena ada masalah, kesulitan, hambatan, penyimpangan, tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, bahkan dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilannya.

Alasan dipilihnya metode studi kasus deskriptif pada penelitian ini adalah:

1. Perumusan masalah menggunakan pertanyaan "bagaimana" yang sesuai dengan definisi yang diberikan Yin bahwa studi kasus adalah strategi yang cocok digunakan dalam penelitian yang pokok

pertanyaannya menggunakan *how* dan *why* dan fenomena dalam konteks kehidupan nyata.

2. Metode studi kasus deskriptif mampu menjelaskan dan menggambarkan perilaku objek penelitian yang dikaitkan dengan fenomena yang telah dialami oleh objek penelitian tersebut. Studi kasus ini memungkinkan hasil penelitian sulit untuk dimanipulasi karena peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa yang terjadi.
3. Fokus penelitian ini terletak pada fenomena kontemporer saat ini sehingga peneliti mempunyai peluang kecil untuk manipulasi melalui peristiwa secara historis.
4. Adanya proposisi yang harus dibuktikan melalui data-data hasil penelitian yang dianalisis untuk menginterpretasikan hasil temuan.
5. Peneliti memiliki keterlibatan langsung dalam melakukan penelitian.

B. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian terbatas memfokuskan pada pengusaha (pemilik usaha) muslim industri batik di Sentra Batik Jetis Sidoarjo dan mencari jawaban bagaimana implementasi prinsip kepemimpinan Islam pada proses inovasi produk dalam usahanya.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sumber dan jenis data diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Key Informan (informan utama)

Key informan yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah pemimpin usaha kerajinan batik di Sentra Batik Jetis Sidoarjo. Dalam penelitian ini informan utama juga diposisikan sebagai informan tunggal karena penelitian ini mencari jawaban mengenai bagaimana implementasi prinsip kepemimpinan Islam yang dilakukan dalam proses inovasi produk usaha.

2. Data Penunjang

Data penunjang dalam penelitian ini merupakan data tentang kepemimpinan Islam, inovasi produk serta perkembangan usaha batik yang berasal dari buku, internet, jurnal, dan sumber-sumber lain yang memiliki kaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengambilan Informan

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dalam mendapatkan informan. Menurut Sugiyono (2012:218) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Persiapan awal
2. Proses memasuki lokasi dan wawancara informan utama
3. Proses pengumpulan data

F. Teknik Keabsahan Data

Penulis menggunakan triangulasi sumber karena penelitian tidak bisa diratakan seperti dalam penelitian

kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari kedua sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan kedua sumber data tersebut.

IV. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai implementasi prinsip kepemimpinan Islam. Prinsip kepemimpinan Islam yang digunakan dalam penelitian ini adalah prinsip kepemimpinan Islam menurut Rivai (2009:154-168) yakni prinsip musyawarah (*syura*), adil (*al-'adalah*), dan kebebasan berfikir (*al-hurriyah*) dan dilengkapi dengan prinsip kepemimpinan Islam menurut Amrozi (2012:144) yakni prinsip tauhid. Prinsip kepemimpinan Islam menurut Rivai dan Amrozi memiliki kesamaan dalam 3 unsur utama prinsip kepemimpinan Islam yakni musyawarah (*syura*), adil (*al-'adalah*), dan kebebasan berfikir (*al-hurriyah*). Unsur tauhid dalam prinsip kepemimpinan Islam menurut Amrozi melengkapi prinsip kepemimpinan Islam yang dikemukakan oleh Rivai sekaligus memperjelas perbedaan prinsip kepemimpinan Islam dengan prinsip kepemimpinan konvensional.

1. Prinsip Tauhid

Rivai (2013:66) menyatakan kepemimpinan dalam pandangan Al-Quran bukan sekedar kontrak sosial

antara sang pemimpin dengan masyarakat datu bawahannya, tetapi juga merupakan ikatan perjanjian antara dia dengan Allah SWT. Prinsip tauhid yang diterapkan didalam kepemimpinan informan pertama sebagai wujud tanggung jawab pemimpin kepada Allah adalah dengan memberikan waktu untuk melaksanakan shalat wajib bagi para pekerjanya pada saat proses produksi berlangsung.

2. Prinsip Musyawarah

Wujud musyawarah yang dilakukan oleh informan pertama adalah melakukan musyawarah setiap akhir tahun guna membahas evaluasi kinerja industri serta membahas mengenai pengembangan produk yang akan dilakukan tahun berikutnya.

3. Prinsip Kebebasan Berfikir

Pemimpin yang baik adalah mereka yang mampu memberikan ruang dan mengundang anggota kelompok untuk mampu mengemukakan kritiknya secara konstruktif. Wujud kebebasan berfikir yang dilakukan oleh informan pertama adalah pemberian ruang yang dilakukan oleh informan pertama kepada para pekerjanya dalam hal ini pemberian ruang untuk berpendapat dan memberi kritikan mengenai desain pola dan motif batik yang ditentukan untuk diproduksi.

4. Prinsip Adil

Keadilan sendiri pada dasarnya memiliki dua makna yang sering dikemukakan oleh para ulama.

Pertama adil dalam arti sama, artinya tidak membeda-bedakan satu sama lain. Wujud adil yang dilakukan oleh informan pertama di dalam kepemimpinannya adalah tidak pernah memandang beda antar pekerja. Semua pekerja yang memiliki ide atau pendapat mengenai pengembangan produk akan ditampung secara sama tanpa membeda-bedakan pekerja satu dengan yang lainnya, pemberian jatah libur juga sama halnya demikian, pembayaran upah secara tepat waktu agar tidak mendzalimi hak para pekerjanya untuk mendapatkan upah.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sentra Batik Jetis Sidoarjo. Penelitian ini hanya dapat mengambil satu *key informan* yang mewakili pengusaha sekaligus pengrajin di Sentra Batik Jetis Sidoarjo.

Keterbatasan informan dalam penelitian ini merujuk pada kriteria yang telah ditentukan oleh penulis yaitu informan harus memiliki *workshop* sekaligus galeri di Sentra Batik Jetis Sidoarjo.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan dari penelitian ini adalah pemimpin usaha batik pada Sentra Batik Jetis Sidoarjo mengimplementasikan prinsip kepemimpinan Islam dalam proses inovasi produk dengan cara sebagai berikut :

1. Prinsip tauhid diimplementasikan melalui cara pertama memberi

- kesempatan untuk melakukan sholat wajib kepada pekerjanya
2. Prinsip musyawarah diimplementasikan melalui cara pertama mengadakan musyawarah tiap akhir tahun membahas evaluasi kinerja satu tahun berjalan, kedua mendiskusikan bersama pekerja sebelum mengambil keputusan dalam menentukan motif dan desain pola yang akan dipergunakan.
 3. Prinsip kebebasan berfikir diimplementasikan melalui aplikasi motif yang diajukan oleh pekerja untuk pesanan batik tanpa contoh gambar dari pelanggan.
 4. Prinsip adil diimplementasikan melalui cara pertama tidak membedakan dalam perlakuan pekerja, kedua tidak adanya perbedaan dalam pembagian jatah libur, ketiga adanya perbedaan dalam pembagian upah kerja dengan menyesuaikan pembagian kerja dan jumlah produk yang dihasilkan, ketiga tidak pernah terlambat membayarkan upah pekerjanya (tidak dzalim).

DAFTAR PUSTAKA

- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2008. *Muhammad SAW The Super Leader Super Manager*. Bandung: Mutiara Qolbun Salim
- Beekun, Rafik I. & Jamal Badawi. 1999. *Leadership, An Islamic Perspective*. Maryland: Amana Publications
- Crawford, M & Di Benedetto A. 2010. *New Products Management 4th Edition*. New York. McGraw-Hill Irwin
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. *Al-Qur'an Terjemahan*. Jakarta. PT. Syamil Cipta Media
- Dilieleo, Trudy C. 2006. *Maximizing Organizational Leadership Capacity for The Future: The Impact of Self-Leadership on Innovation and Creativity*. Proquest Information and Learning Company. United States
- Hadiyanti, Ernani. 2012. *Kreatifitas dan Inovasi Pengaruhnya Terhadap Pemasaran Kewirausahaan pada Usaha Kecil*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan. 1 (3) 135-151
- Karim, Adiwarmanto A. 2010. *Ekonomi Mikro Islami*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Krubasik, E.G. 1998. *Customize Your Product Development*. Harvard Business Review, 66: pp. 101-119
- Leonard-Barton, Dorothy. 1995. *The Wellspring of Knowledge: Building and sustaining The Source of Innovation*. Boston Massachusetts, USA: Harvard Business Scholl Press
- Rivai, Veithzal. 2008. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzal. 2009. *Islamic Human Capital*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Rivai, Veithzal dan Arviyan Arifin. 2009. *Islamic Leadership: Membangun Superleadership Melalui Kecerdasan Spiritual*. Jakarta: Bumi Aksara

- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Salain dan Wardana. 2011. *Pengaruh Kepemimpinan Terhadap Budaya Organisasi Inovasi dan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada KANWIL PT. PENGADAIAN (PERSERO) DENPASAR)*. Denpasar
- Suendro, Ginanjar. 2010. *Analisis Pengaruh Inovasi Produk Melalui Kinerja Pemasaran Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing Berkelanjutan*. Semarang
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharyadi dkk. 2008. *Kewirausahaan Membangun Usaha Sukses Usia Muda*. Jakarta: Salemba empat
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- www.antaranews.com/berita/309634/industri-batik-berkembang-pesat-setelah-pengakuan-unesco diakses rabu 23 april 2014 22.24
- www.ditjenpdn.kemendag.go.id/WEB/index.php/public/information/articles-detail/berita/38 diakses 16 oktober 2014 20.20
- www.menkokesra.go.id/content/semarak-hari-batik-nasional diakses Kamis 24 april 2014 13.56
- www.koran-sindo.com/node/310363 diakses Kamis 24 april 2014 12.00
- www.sidoarjo.kab.bps.go.id/index.php?hal=publikasi_detil&id=60 diakses Rabu 7 januari 2015 14.26
- Yin, Robert K. 1987. *Studi Kasus: Desain dan Metode*. Terjemahan oleh M. Djauzi Mudzakir. 2009. Jakarta: Rajawali Pers
- Zahra, A.S. and, Das, R.S. 1993. Innovation Strategy and Financial Performance in Manufacturing Company: An Empirical Study. *Production and Operation Management Society*, 2: pp. 15-37